

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT KUBUS
DAN BALOK DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* DI KELAS V
SDN 03 BANDAR BUAT
KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

RINI YUNITA

NIM. 54311

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

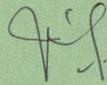
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT KUBUS DAN BALOK DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TACHING AND LEARNING* DI KELAS V
SD NEGERI 03 BANDAR BUAT
KOTA PADANG

Nama : Rini Yunita
NIM/TM : 54311/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Juli 2014

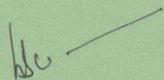
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 19510501 197703 2 001

Pembimbing II



Dra. Desniati, M.Pd
NIP. 19510626 197603 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

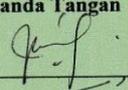
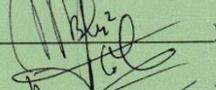
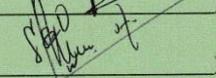
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT KUBUS DAN BALOK DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI KELAS V
SD NEGERI 03 BANDAR BUAT
KOTA PADANG

Nama : Rini Yunita
NIM/TM : 54311/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Mardiah Harun, M.Ed	()
2. Sekretaris : Dra. Desniati, M.Pd	()
3. Anggota : Melva Zainil, ST, M.Pd	()
4. Anggota : Masniladevi, S.Pd, M.Pd	()
5. Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rini Yunita
Nim : 54311
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014

Yang menyatakan



Rini Yunita

NIM. 54311

KATA PERSEMBAHAN



Bismillahirrahmanirrahim....itu lah kata pertama yang Q ucapkan di saat memulai pembuatan skripsi ini. Sekarang skripsi Q telah selesai, Alhamdulillahrabbi' alamin adalah kata yang Q ucapkan kepada-Mu.

Terima kasih Ya Allah, karna engkau telah membimbing dan menguatkan hambamu yang lemah ini dalam menyelesaikan skripsi Q ini. Hamba yang terkadang penuh keputusasaan dan tak sempurna ini. Tapi sekarang diri Q telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik,

Terkadang mata Q terasa perih dan berair

Badan Q terasa lelah dan letih

Perut Q terasa lapar dan haus

Namun semua harus Q tahan demi Mu

Ya semua demi Mu

Demi gelar yang Q raih

Demi ayah dan ibu Q

∫ Demi masa depan Q

Hanya tinggal selangkah lagi menuju Mu

Selangkah menuju tepian sebarang sana

Yang mana disana ada kebahagiaan

dan keceriaan dengan keluarga Q

Namun semua itu tidak terlepas dari berkah Mu Tuhan

Karna Engkau mengetahui apa yang diinginkan makhluknya

Asalkan makhluk itu mau berusaha dan berdo'a

kepada nya setiap saat, pasti semua akan didapatkannya

Sungguh semua itu sudah tercapai. Sebagai ungkapan terima kasih Q, Q persembahkan kepada orang tua (mama dan papa Q), kakak-kakak Q, dan anak-anak Q . Tentu kepada guru-guru yang mengajar di SDN 03 Bandar Buat yang telah memberikan semangat kepada Q dalam menyiapkan skripsi ini, dan juga kepada murid-murid Q di SDN 03 Bandar Buat yang telah membantu Q dalam menyiapkan hasil penelitian dalam menyiapkan lampiran skripsi Q ini.

Ucapan terimakasih juga ku persembahkan untuk guru2ku ∫ dosen2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku !!!

Buat sahabat2ku di manapun kalian berada,,,,,, terima kasih ya,,, karena keceriaan bersama mu di BB serta geng TheJelex's yang memberikan suasana heboh dan mengenyangkan tersendiri dalam hidup Q, semoga teman-teman dan ibuk2 di BB 19 dapat segera menyelesaikan S1 secepatnya ya.... Semoga semua yang Q inginkan dapat tercapai dengan baik Amiiin....

By: Rini-Yunita

ABSTRAK

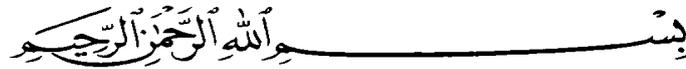
Yunita, Rini. 2014: Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Kubus dan Balok dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang. Skripsi.

Penelitian ini berawal dari kenyataan rendahnya hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang. Hal ini disebabkan oleh guru yang belum mengaitkan pembelajaran dengan hal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V yang berjumlah 35 orang. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes evaluasi. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran Sifat-sifat Kubus dan Balok dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil penelitian yang dilaksanakan terlihat adanya peningkatan. Pengamatan RPP pada siklus I diperoleh 82,1%, sedangkan pada siklus II diperoleh 96,4%. Pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh 78,55%, sedangkan pada siklus II diperoleh 100%. Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 66,05%, sedangkan pada siklus II diperoleh 96,4%. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata seluruh penilaian yaitu 73,65, meningkat pada siklus II menjadi 89,8. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan pada penelitian pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Kubus dan Balok dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibuk Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP dan selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibuk Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibuk Dra. Desniati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Melva Zainil, ST. M.Pd selaku penguji I, dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 03 Bandar Buat Kota Padang, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
7. Ayahanda Alimus dan Ibunda Fauziah, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
8. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar Sifat-Sifat Kubus dan Balik.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis – jenis Hasil Belajar.....	10
c. Penilaian Hasil Belajar	14
d. Pengertian Kubus dan Balok	16
2. Hakikat Pendekatan CTL	19
a. Pengertian Pendekatan	19
b. Pengertian Pendekatan CTL.....	20
c. Karakteristik Pendekatan CTL	21
d. Prinsip Pembelajaran Pendekatan CTL	23
e. Kelebihan Pendekatan CTL	25
f. Tujuan Pendekatan CTL	26

g. Manfaat Pendekatan CTL	27
h. Komponen-komponen Pendekatan CTL	28
3. Penerapan pendekatan CTL dalam Pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok di kelas V SD	32
B. Kerangka Teori	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Subjek Penelitian	38
3. Waktu Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	39
a. Pendekatan Penelitian	39
b. Jenis Penelitian	40
2. Siklus dan Alur Penelitian	41
3. Prosedur Penelitian	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	46
C. Data dan Sumber Data	47
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	48
1. Teknik Pengumpulan Data	48
2. Instrumen Penelitian	49
E. Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
---------------------------	----

1. Hasil Penelitian Siklus I.....	53
a. Siklus I pertemuan 1	53
1) Perencanaan	53
2) Pelaksanaan	55
3) Pengamatan	59
4) Refleksi	70
b.Siklus I Pertemuan 2	77
1) Perencanaan	77
2) Pelaksanaan	79
3) Pengamatan	84
4) Refleksi	95
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	97
Siklus II	101
1) Perencanaan	101
2) Pelaksanaan	103
3) Pengamatan	108
4) Refleksi	119
B. Pembahasan	121
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	37
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	136
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	144
3. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	154
4. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	157
5. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	160
6. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	164
7. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	165
8. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	168
9. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan 1	171
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	172
11. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	180
12. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	190
13. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I	193
14. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	194
15. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I	198
16. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	199
17. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	203
18. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	204
19. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	205
20. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	208
21. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II	211
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	212
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	213
24. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	221
25. Lembar Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I	231
26. Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus II	234
27. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	235
28. Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru Siklus II	239
29. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	240
30. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	244
31. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	245

32. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	246
33. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	249
34. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	252
35. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	253
36. Peningkatan Hasil Pelaksanaan Siklus I ke Siklus II	254

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI adalah mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Diantara beberapa materi pembelajaran tentang mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok merupakan salah satu materi yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya di kelas V (Depdiknas, 2006:428).

Pembelajaran tentang mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok sangat penting karena akan berhubungan dengan materi selanjutnya seperti jaring-jaring kubus dan balok, selain itu kubus dan balok banyak ditemukan pada benda di kehidupan nyata siswa seperti bentuk kotak pensil, bentuk buku, bentuk bak air, dadu dan lain-lain. Dengan pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok diharapkan siswa dapat mengelompokkan dan mengidentifikasi benda-benda sekitar ke dalam bentuk kubus dan balok. Serta dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kubus dan balok dalam kehidupan sehari-harinya pada materi selanjutnya.

Agar siswa memiliki kemampuan seperti yang diharapkan diatas, diperlukan seorang guru yang tidak hanya mampu menguasai kelas belajar, memahami materi, dan memahami para siswanya, tetapi juga dibutuhkan seorang guru yang mampu menguasai pendekatan

pembelajaran yang mampu membuat peserta didik memahami pelajaran yang diterimanya dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat pada tanggal 21 dan 24 November 2013, bahwa dalam proses pembelajaran matematika tentang sifat-sifat kubus dan balok, ditemukan permasalahan dari guru dan siswa. Permasalahan dari guru adalah guru belum mengajak siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan, guru tidak menghadirkan benda-benda nyata yang ada dalam kehidupan siswa di kelas, sehingga siswa tidak aktif, tidak kreatif, serta tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang nyata disekitar siswa. Guru juga belum melaksanakan pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar.

Sedangkan untuk membelajarkan siswa, guru hendaknya menggunakan alat peraga dan berbagai macam metode pembelajaran serta membawa dunia nyata dan guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yakni melalui pembelajaran berkelompok agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan maksimal dan sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dan menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya. hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Suwangsih (2006:16) “Siswa hendaknya diperkenalkan dengan kegiatan belajar, seperti bermain sambil

belajar matematika, menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, dan mengaitkan pembelajaran matematika dengan dunia anak serta membentuk pembelajaran dalam kelompok”.

Sedangkan permasalahan yang ditemukan dari siswa adalah siswa tidak berani mengajukan pendapatnya mengenai materi pelajaran, serta siswa kurang aktif dalam bertanya. Selain itu siswa juga belajar secara individual sehingga kurang terlihatnya kerja sama antara siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai, sehingga hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok yang diperoleh siswa belum optimal.

Hal diatas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari hasil ulangan harian siswa SD Negeri 03 bandar Buat Kota Padang tentang sifat-sifat bangun ruang dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terbukti dari hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat tahun pelajaran 2011/2012 dan tahun pelajaran 2012/2013. Pada tahun pelajaran 2011/2012 didapatkan data bahwa dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa mendapatkan nilai lebih dari 75 dan 15 orang mendapatkan nilai kurang dari 75. Sesuai dengan data tersebut maka hanya 40% siswa yang mencapai KKM 75, sedangkan 60% siswa tidak mencapai KKM. Begitu juga pada tahun pelajaran 2012/2013, dari 35 orang siswa hanya 15 orang siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 dan 20 orang siswa mendapatksn nilai kurang dari 75. Sesuai dengan data tersebut maka

hanya 43% siswa yang tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 57% siswa tidak mencapai KKM.

Dari sini terbukti bahwa siswa masih memperoleh nilai yang jauh dibawah harapan, sedangkan menurut Muslich (2011: 36) “ketuntasan belajar ideal minimum adalah 75%”. Artinya, suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa memperoleh ketuntasan yang ideal minimum 75%, jadi lebih dari setengah jumlah siswa harus tuntas dan mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Berarti di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang ini hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok masih rendah dan harus ditingkatkan lagi.

Agar pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok berhasil diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok. Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Menurut Kunandar (2008:293) ”Pendekatan CTL adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (2010:255) ”Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang

menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi kemudian dihubungkan dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2008:103) ”Pendekatan CTL ini mempunyai kelebihan yakni memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan”. Hal ini karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang memiliki keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran materi sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL ini, guru seharusnya memberikan penjelasan materi diiringi alat peraga seperti kotak kubus dan balok, serta benda-benda sekitar yang menyerupai kubus dan balok, dan juga sumber belajar dan media lainnya yang bervariasi sehingga dapat menarik bagi siswa. Selain itu dalam pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok guru harus dapat memicu pengetahuan siswa dengan tanya jawab, kemudian melakukan kegiatan menemukan sendiri tentang hal-hal yang berhubungan dengan sifat-sifat kubus dan balok. Dengan demikian, pembelajaran selain akan

lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh siswa manfaatnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Peningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Kubus dan Balok dengan Pendekatan CTL di Kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang?”.

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL di Sekolah Dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan pembaca sebagai berikut:

1. Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di SD. Di samping itu, penelitian ini

merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL.
3. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL di SD.
4. Siswa, untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar Sifat-sifat Kubus dan Balok

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (dalam Jihad, Asep 2009:14) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”. Hal ini dipertegas oleh Juliah (dalam Jihad, Asep 2009: 15) yaitu “ Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Hasil belajar menurut Purwanto (1996:35) adalah “Suatu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran. Hasil ini dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran”.

Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2008:2) yaitu “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi

tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Kingsley (dalam Sudjana, 2004:45) menyatakan bahwa “Ada tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Sudjana, 2004:46) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan yang hendak kita capai digolongkan atau dibedakan (bukan dipisahkan) menjadi tiga bidang, yaitu (a) bidang kognitif, (b) bidang afektif, dan (c) bidang psikomotor. Masing-masing bidang dibagi lagi menjadi beberapa tingkatan”. Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa jenis-jenis hasil belajar digolongkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Hal ini didukung oleh pendapat Sudjana (2009:22) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek, yaitu: (1) aspek kognitif yang mencakup keterampilan-keterampilan intelektual, informasi dan pengetahuan, (2) aspek afektif menekankan pada sikap, nilai, perasaan dan emosi, dan (3) aspek psikomotorberhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf.

Dari ketiga jenis-jenis hasil belajar tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:22) yang menyatakan bahwa:

Aspek kognitif mempunyai 6 tingkatan yang paling rendah menunjuk kemampuan yang sederhana, sedangkan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang paling kompleks. Tingkatan kemampuan ini meliputi (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

Aspek kognitif ada 6 tingkatan mulai dari mengetahui sesuatu, pemahaman terhadap sesuatu yang telah diketahui, menerapkan suatu pengetahuan yang telah dipahami, menganalisis sesuatu yang telah diterapkan, melakukan sintesa dan mengevaluasi terhadap sesuatu yang telah diterapkan, baik kelebihan, kekurangan serta langkah-langkah yang akan diterapkan selanjutnya.

a) Pengetahuan

Pengetahuan berhubungan dengan mengetahui materi yang sudah dipelajari sebelumnya, ranah ini tingkatan C_1 .

b) Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, namun demikian untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Ranah ini tingkatan C_2 .

c) Penerapan

Penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu materi yang sudah dipelajari ke dalam situasi yang baru. Ranah ini tingkatan C_3 .

d) Analisis

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen, sehingga susunannya dapat dimengerti. Analisis merupakan kecakapan kompleks, dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif. Ranah ini tingkatan C₄.

e) Sintesis

Kemampuan sintesis menunjukkan upaya menghimpun bagian ke dalam suatu keseluruhan. Jadi kemampuan ini merupakan upaya merumuskan suatu pola baru berdasarkan berbagai intelegensi dan fakta. Tingkatan ranah ini C₅.

f) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pada maksud atau kriteria tertentu. Ranah ini tingkatan C₆.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai dan aspirasi. Aspek afektif terbagi beberapa tingkatan yaitu: (1) kemampuan menerima, (2) kemampuan menanggapi, (3) berkeyakinan, (4) penerapan karya, dan (5) ketekunan dan ketelitian, (Sudjana, 2002:23).

a) Kemampuan menerima

Merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau ransangan tertentu.

b) Kemampuan menanggapi

Menunjukkan partisipasi aktif pada kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan PR, mengikuti diskusi atau menolong orang lain.

c) Berkeyakinan

Hal ini berkaitan dengan penerimaan nilai tertentu pada diri individu. Seperti menunjukkan kepercayaan pada sesuatu, apresiasi terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan kerja untuk melakukan suatu peningkatan.

d) Penerapan karya

Penerapan karya berkaitan dengan penerimaan nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu nilai yang lebih seperti memahami, menerima kelebihan dan kekurangan, serta menyadari peranan perencanaan dalam pemecahan masalah.

e) Ketekunan dan ketelitian

Pada taraf ini individu sudah memiliki sistem nilai, selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai tertentu, seperti objektif terhadap segala hal.

3) Aspek psikomotor

Mencakup keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi dan non verbal. Dalam aspek psikomotor banyak berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan, sehingga memiliki rangkaian urutan gerak yang teratur, luwes, tepat, cepat dan lancar.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha penilaian siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dan hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Maka pada materi mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok peneliti akan menggunakan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif yaitu tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapan, afektif yaitu tingkat menanggapi dan psikomotor yaitu tingkat manipulasi.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar kognitif berupa tes yang diberikan pada siswa diakhir proses pembelajaran, dalam penilaian tersebut juga ditentukan bobot nilai sebagai pedoman dan patokan bagi peneliti dalam menilai hasil yang diperoleh siswa. Bobot ini ditentukan sesuai dengan tingkat kesulitan soal, Arikunto (2006:227) mengatakan bahwa “pemberian skor untuk tes berbentuk singkat, usaha yang dikeluarkan oleh siswa sedikit, tetapi lebih sulit dari pada tes bentuk pilihan ganda, sebaiknya tiap soal diberi angka 2 (dua)”. Berdasarkan pendapat tersebut maka tes yang diberikan peneliti kepada siswa berbentuk isian dengan jumlah soal 10 buah, dengan skor masing-masing soal 2 (dua) jika siswa menjawab dengan sempurna setiap soal yang diberikan. Kemudian berdasarkan diskusi peneliti dan guru

kelas, jika ada jawaban dari setiap soal tidak sempurna maka akan diberi nilai 1 (satu) atau setengah dari 2 (dua), dan begitu selanjutnya.

Dalam hal ini lembar kerja siswa juga dinilai peneliti, lembar kerja siswa berfungsi untuk menuntun siswa menemukan sifat-sifat dari kubus dan balok serta untuk mengetahui hasil belajar kelompok siswa dalam proses pembelajaran, yang membantu meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Secara sederhana peneliti menentukan penilaian lembar kerja siswa berdasarkan petunjuk kerja yang ada pada lembar kerja siswa yaitu: nilai maksimal 20, jika semua pertanyaan yang ada dalam LKS di jawab dengan benar, maka akan diberi skor 2.

Secara sederhana rumus penilaian yang dikemukakan oleh Purwanto (2006:102), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal

Arikunto (2012:240) berpendapat bahwa “ tujuan penilaian dalam pelaksanaan KTSP yaitu : (a) melacak pengetahuan siswa, (b) mengecek ketercapaian kemampuan siswa, (c) mendeteksi kesalahan ketika siswa belajar, (d) menyimpulkan beberapa hal yang terkait dengan pembelajara”. Sudjana (2009:35) juga mengatakan bahwa “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif”.

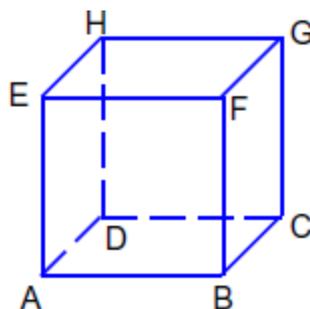
Penilaian hasil belajar afektif dan psikomotor dapat dilihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran, berdasarkan setiap deskriptor yang sudah ditetapkan. Masing-masing terdiri dari 3 aspek yang dinilai dan masing-masing aspek memiliki 4 deskriptor. Menurut Anwar (2009:140) yaitu “ dalam proses pembelajaran, penilaian afektif yang sering dilaksanakan adalah penilaian sikap dan kepribadian”. Sedangkan menurut Sudjana (2009:33) mengatakan bahwa “ hasil belajar afektif dan psikomotor ada yang tampak pada saat proses belajar dan ada pula yang baru tampak setelah belajar dalam praktek kehidupan sehari-hari”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan penilaian terhadap hasil belajar berupa tes pada akhir proses pembelajaran dan penilaian saat proses pembelajaran afektif dan psikomotor. Itulah nilai yang menjadi acuan untuk mengecek ketercapaian hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan.

d. Pengertian Kubus dan balok

1) Kubus

Menurut Ismadi (2006:7) “Kubus adalah bangun ruang yang dibatasi oleh 6 persegi yang sama dan sebangun”.



Sifat-sifat Kubus

Menurut Ismadi (2006:6) menyatakan bahwa “Sifat-sifat Kubus adalah memiliki 8 titik sudut, 12 rusuk, dan 6 sisi yang masing-masing berbentuk persegi yang sama dan sebangun”.

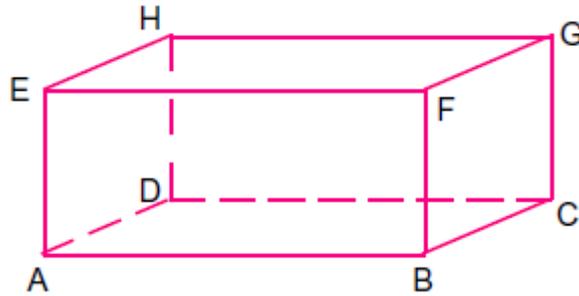
Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa sifat-sifat kubus adalah sebagai berikut:

- a) Sisinya ada 6 buah yaitu: ABCD, AEHD, DHGC, CGFB, BFEA, EFGH.
- b) Rusuknya ada 12 buah yaitu: AB, BC, CD, DA, AE, BF, CG, DH, EF, FG, GH, HE.
- c) Titik sudutnya ada 8 buah yaitu: A, B, C, D, E, F, G, dan H.
- d) Memiliki 12 diagonal bidang yang sama panjang, yaitu: AC, DB, AF, BE, GD, CH, BG, CF, AH, DE, EG, FH.
- e) Memiliki 6 bidang diagonal, yang membentuk sebuah permukaan atau sisi, yaitu: AHBG, CFDE, BECH, AFGD, EGAC, FHDB
- f) Memiliki 4 diagonal ruang yang sama panjang dan berpotongan disatu titik, yaitu: AG, HB, CE, DF.

2) Balok

Menurut Ismadi (2006:18) menyatakan bahwa “ Balok adalah bangun ruang yang dibatasi oleh 3 pasang sisi berbentuk persegi panjang yang

masing-masing pasangan sama dan sebangun”.



Sifat-sifat balok

Menurut Ismadi (2006:15) menyatakan bahwa “ Sifat-sifat balok adalah memiliki 8 titik sudut, 12 rusuk, dan 6 sisi yang masing-masing berbentuk persegi panjang”.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa sifat-sifat balok adalah sebagai berikut:

- a) 6 sisi yang berbentuk persegi panjang yaitu sisi ABFE, DCGH, ABCD, EFGH, FBCG, dan EADH. Dari ke enam sisi ini, sisi-sisi yang saling berhadapan adalah sisi ABFE dengan DCGH, ABCD dengan EFGH, dan FBCG dengan EADH.
- b) Rusuknya ada 12 buah yaitu: AB, BC, CD, DA, AE, BF, CG, DH, EF, FG, GH, HE.
- c) Setiap pertemuan dua rusuk balok membentuk sudut siku-siku.

Rusuk ini dikelompokkan menjadi tiga jenis yang masing-masing terdiri atas 4 rusuk yang sama panjang yaitu:

1. $AE = BF = CG = DH$ yang disebut sebagai rusuk tegak atau tinggi balok.
 2. $AB = CD = EF = GH$ yang disebut sebagai rusuk datar sisi depan dan sisi belakang atau panjang balok.
 3. $DA = BC = HE = FG$ yang disebut sebagai rusuk datar sisi kiri dan sisi kanan atau lebar balok.
- d) Memiliki 8 titik sudut, yaitu:
- Titik sudut A, B, C, D, E, F, G, H
- e) Memiliki 12 diagonal bidang, yaitu:
- AF, EB, AC, DB, BG, FC, CH, GD, GE, FH, HA, DE.
- f) Memiliki 6 bidang diagonal, yang berbentuk sebuah permukaan atau sisi, yaitu: AFGD, EBCH, HABG, FCDE, ACGE, DBFA.
- g) Memiliki 4 diagonal ruang yang sama panjang dan berpotongan disatu titik, yaitu: AG, HB, DF, EC.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok adalah penilaian tentang kemajuan serta perubahan tingkah laku siswa dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor yang berkenaan dengan materi pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok.

2. Hakikat pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan menurut Istarani (2012:1) yaitu “ Dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Sedangkan menurut Sagala (2009:68) menyatakan bahwa “ Pendekatan merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya dengan tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu.

Sementara itu Sanjaya (2007:127) menyatakan bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara pandang atau titik tolak yang dipilih oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pengertian Pendekatan CTL

Menurut Sagala (2009:87) “ Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa”. Hal ini dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Sanjaya (2009:255) “ CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata”.

Selain itu Kunandar (2011:299) menyatakan bahwa “ Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil belajar”. Oleh sebab itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dari pengertian yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran secara penuh.

c. Karakteristik Pendekatan CTL

Ada beberapa karakteristik pendekatan CTL yang dikemukakan menurut para ahli. Menurut Trianto (2009:110) menyatakan bahwa “ Pendekatan CTL memiliki 7 karakteristik yaitu: (1) kerjasama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan dan mengasyikkan, (4) tidak membosankan

(*joyfull, comfortable*), (5) belajar dengan bergairah, (6) pembelajaran terintegrasi, (7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif.

Menurut *Johnson* (dalam Nurhadi 2003:13) menyatakan ada delapan karakteristik utama dalam pendekatan CTL yaitu:

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*). Artinya, siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learnig by doing*).
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Artinya, siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.
- 3) Belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*).
- 4) Bekerja sama (*collaborating*). Artinya, siswa dapat bekerja sama, guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling memengaruhi dan saling berkomunikasi.
- 5) Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Artinya, siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika serta bukti-bukti.
- 6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). Artinya, siswa memelihara pribadinya, mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotifasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.
- 7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*). Artinya, siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut "*excellence*".
- 8) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*).

Menurut Sanjaya (2009:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yaitu:

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari
- 2) Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring*

knowledge) 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*aplllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 5) Melakukan refleksi (*reflection knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Menurut pendapat-pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan karakteristik pendekatan CTL adalah sebagai berikut: 1) *Making meaningful connections* 2) *Doing significant work* 3) *self regulated learning* 4) *collaborating* 5) *critical and creative thinking* 6) *nurturing the individual* 7) *reaching high standads* 8) *using authentic assesment* 9) *activating knowledge* 10) *acquiring knowledge* 11) *understanding knowledge* 12) *aplllying knowledge* 13) *reflection knowledge* 14) Menyenangkan dan mengasyikkan (*joyfull*), 15) Pembelajaran terintegrasi.

d. Prinsip Pembelajaran Pendekatan CTL

Menurut Jonhson (dalam Taniredja, Tukiran 2012:53) menyatakan “Ada tiga prinsip ilmiah dalam CTL yaitu: 1) Prinsip kesalingbergantungan, 2) Prinsip diferensiasi, 3) Prinsip pengorganisasian diri”. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Prinsip kesaling-bergantungan

Dengan bekerja sama siswa akan terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu mereka saling mendengarkan dan akan menuntun pada keberhasilan. Prinsip kesalingbergantungan akan

menuntun pada penciptaan hubungan. Guru yang bertindak pada prinsip ini akan menolong siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.

2) Prinsip Diferensiasi

Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang para siswa untuk saling menghormati keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kemantapan dan kekuatan.

3) Prinsip pengorganisasian diri

Prinsip ini terlihat ketika para siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa yang membuat hati mereka bernyanyi.

Selain itu, berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran CTL guru perlu memegang prinsip pembelajaran menurut Nurhadi (2003:20) yaitu “ 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 4) Mempertimbangkan keragaman

siswa 5) memperhatikan *multi-intelegensi* 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya 7) menerapkan penilaian *autentik*’.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran CTL sebagai berikut: 1) Kesaling bergantung, 2) Diferensiasi, 3) Pengorganisasian diri, 4) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 5) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 6) mempertimbangkan diferensiasi (keragaman) siswa 7) menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 8) memperhatikan *multi-intelegensi* 9) menerapkan penilaian autentik.

e. Kelebihan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Taufik (2009:196) yaitu:

- 1) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, 2) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan *karena* menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, 3) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, 4) Memupuk kerjasama dalam kelompok, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 5) Siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, 6) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan *setting* sesuai kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain sebagainya.

Sementara itu menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) Dengan menggunakan pendekatan CTL siswa dapat belajar dari teman

melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, 3) Dalam pendekatan CTL pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, dan *setting*, 4) Hasil belajar melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan antara lain: 1) Dengan menggunakan pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran 2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar 5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya 6) memupuk kerjasama dalam kelompok. 7) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan *setting* sesuai kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain sebagainya.

f. Tujuan Pendekatan CTL

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individual, anggota keluarga, anggota masyarakat dan anggota bangsa.

Menurut Johnson (2008:65) untuk mencapai tujuan tersebut, sejumlah hasil yang diharapkan dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, diantaranya adalah “(a) Guru yang berwawasan, (b) Materi dalam pembelajaran, (c) Strategi, metode, dan teknik belajar mengajar, (d) Media pendidikan, (e) Fasilitas, (f) Proses belajar mengajar, (g) kaitan pembelajaran, (h) Penilaian, (i) dan suasana”.

g. Manfaat Pembelajaran CTL

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) “Manfaat pembelajaran CTL adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena materi yang diberikan pada siswa adalah masalah-masalah CTL yakni masalah yang ada dilingkungannya”.

Kemudian dengan pembelajaran CTL dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial, karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

Selain itu Johnson (2008:15) menyatakan bahwa “ Pembelajaran dan pengajaran CTL melibatkan siswa dalam aktifitas penting yang membuat mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa melihat makna dari pelajaran tersebut”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan manfaat pembelajaran CTL dalam pembelajaran yaitu dapat membangkitkan keinginan siswa untuk memahami materi pelajaran setelah dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa melihat makna dari materi tersebut.

h. Komponen-komponen Pendekatan CTL

Menurut Trianto (2009:111) ada tujuh komponen dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL yaitu:

1. Konstruktivisme

CTL dibangun dalam landasan konstruktivisme yang menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran lebih diwarnai *student center* dari pada *teacher center*. Sebagian besar waktu belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.

Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan.

2. Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran dalam Pendekatan CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan pada materi yang diajarkan.

Siklus inkuiri terdiri atas:

a) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan merupakan proses yang dilakukan siswa untuk mengamati sebuah benda dan ciri-ciri yang terdapat pada benda tersebut.

b) Bertanya (*questioning*)

Dalam proses pengamatan tersebut, siswa bertanya dalam dirinya sendiri tentang benda yang ia amati tersebut, serta apa saja ciri-ciri yang terdapat pada benda tersebut. Hal ini dapat juga disebut dengan proses mengajukan masalah.

c) Mengajukan dugaan (*hipothesis*)

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d) Pengumpulan data (*data gathering*)

Merupakan aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan kembali kemudian dengan meyelesaikan LKS.

e) *Penyimpulan (conclusion)*

Merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

3. *Bertanya (questioning)*

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan kegiatan inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

4. *Masyarakat belajar (Learning Community)*

Merupakan hasil belajar yang diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Dalam pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen.

Masyarakat belajar terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah, seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

5. *Pemodelan (Modelling)*

Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa, seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang

diketuinya. Dalam pembelajaran guru bukanlah satu-satunya model, model dapat didatangkan dari luar.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dalam pembelajaran adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajarinya di masa lalu. Refleksi pembelajaran merupakan respon terhadap aktivitas atau pengetahuan dan keterampilan yang baru diterima dari proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan dan keterampilan yang baru sebagai wujud pengayaan atau revisi dari pengetahuan dan keterampilan sebelumnya.

Guru membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan yang baru. Dengan demikian, siswa akan memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya mengenai apa yang baru dipelajarinya serta mengendap dalam jiwa siswa tersebut. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru.

Pada akhir proses pembelajaran sebaiknya guru menyisakan waktu agar siswa melakukan refleksi, yang diwujudkan dalam bentuk:

- a) Pernyataan langsung siswa tentang yang diperoleh hari itu,
- b) Jurnal belajar dibuku pribadi siswa,
- c) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu.

7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesmen*)

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui untuk memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran atau mengalami kemacetan dalam belajar. Hal ini digunakan agar guru bisa mengambil tindakan yang tepat.

Dalam penilaian yang sebenarnya, data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang diperoleh siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Sementara itu menurut Nurhadi (2003:32) Komponen-komponen pembelajaran CTL adalah:

- 1) Konstruktivisme adalah kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) Inkuiri adalah melaksanakan kegiatan inkuiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan disemua bidang studi, 3) Bertanya adalah kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) Ciptakan masyarakat belajar, 5) Pemodelan adalah tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menggunakan komponen-komponen pendekatan CTL yang diuraikan oleh Trianto, karena komponen komponen tersebut lebih jelas dan rinci serta lebih mudah dipahami dan dilaksanakan dikelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok.

3. Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok di kelas V SD

Media yang diperlukan dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat kubus yaitu kotak yang berbentuk kubus. Pembelajaran dilakukan dengan komponen-komponen pembelajaran dengan pendekatan CTL sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2009:111).

- 1) Membangkitkan skemata siswa dengan memunculkan sebuah masalah yang berkaitan dengan kehidupan keseharian siswa, seperti Anto memiliki sebuah kotak kue seperti gambar berikut:



sumber dari BSE

Dari bentuk kotak kue itu, guru mengajukan pertanyaan seperti:

- a) berbentuk apakah katak kue tersebut?
- b) Apa saja yang bisa diamati dari kotak kue tersebut?
- c) Apa saja yang telah kamu ketahui tentang kubus? dan lain-lain.

Kemudian mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan **mengkonstruksi** sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru adalah dengan cara memperagakan media kotak kue yang berbentuk kubus di depan kelas, dan menjelaskan kepada siswa

tentang bagian sifat-sifat kubus. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang sifat-sifat kubus dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Lalu siswa mencari sifat-sifat dari kubus dengan pengetahuan yang mereka ketahui dengan melakukan kegiatan *inquiry*.

- 2) Melaksanakan kegiatan **inkuiri** untuk semua topik. Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan siklus inkuiri yaitu: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan. Siswa mengamati dan mengotak-atik benda tersebut sehingga ia bisa menemukan sendiri sifat-sifat kubus dari hasil pengamatannya. Sebelumnya siswa telah dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang siswa yang heterogen. Setelah kelompok terbentuk siswa telah duduk dalam kelompoknya masing-masing, kemudian guru membagikan LKS pada setiap kelompok dan kelompok diminta untuk bekerja sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam LKS.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan **bertanya**. Kegiatan ini dimulai dari guru dengan pertanyaan atau pernyataan yang bisa menarik minat siswa untuk bertanya terkait dengan cara penggunaan media serta bentuk bagian-bagian kubus yang telah ditemukannya.
- 4) Menciptakan **masyarakat belajar**. Dalam bekerja, guru membimbing setiap kelompok dan memberikan penilaian proses. Selanjutnya dalam mengerjakan LKS tersebut siswa diminta untuk berdiskusi, sehingga setiap anggota kelompok memberikan pendapatnya masing-masing

tentang sifat-sifat kubus. Bagi anggota yang telah mengerti, memberitahu kepada temannya yang belum mengerti.

- 5) **Menghadirkan model** sebagai contoh pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menunjuk salah seorang dari anggota mereka untuk tampil kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan menanggapi hasil kerja kelompok tersebut. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, guru mengomentari serta memberikan penjelasan kepada siswa tentang hasil kerja mereka tentang sifat-sifat kubus.
- 6) Melakukan **refleksi** diakhir pertemuan. Refleksi dilakukan dengan cara siswa diminta merenungkan kembali tentang apa yang telah didapat setelah mempelajari sifat-sifat kubus, tanya jawab tentang bagian-bagian apa saja yang menjadi tumpuan utama dalam mengidentifikasi sifat-sifat kubus, dan mengerjakan soal latihan.
- 7) Melakukan **penilaian yang sebenarnya** dengan berbagai cara. Penilaian berupa penilaian proses dan penilaian hasil berupa pengamatan selama pembelajaran dan hasil latihan tentang sifat-sifat kubus.

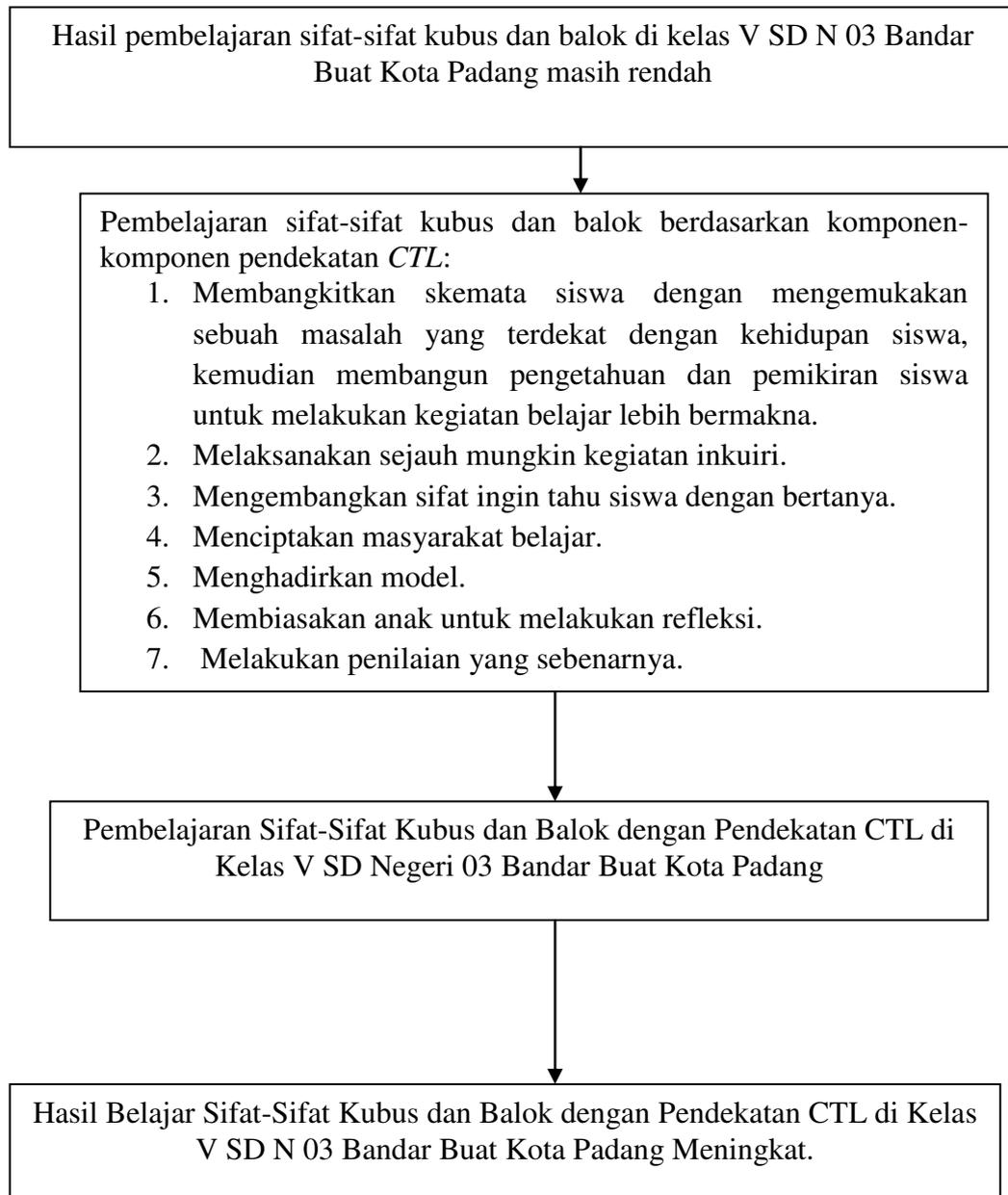
B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar sifat-sifat kubus dan balok di kelas V SD Negeri 03 Bandar

Buat Kota Padang, merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa dimana dalam kelompok siswa mencari jawaban terhadap isi pertanyaan sifat-sifat kubus dan balok. kemudian siswa dapat membangun pengetahuan yang mereka dapatkan dari pengalaman belajar yang telah mereka lakukan.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sesuai dengan masalahnya, digunakan pembelajaran dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berfikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk bagan.

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sifat-sifat kubus dan balok dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sifat-sifat kubus dan balok dengan Pendekatan CTL tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan kurikulum dan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,5%, dan pada pertemuan 2 penilaian RPP mengalami peningkatan menjadi 85,7%, sedangkan rekapitulasi RPP pada siklus I memperoleh nilai sebesar 82,1%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 96,4%, dengan hasil rekapitulasi RPP pada siklus II sebesar 96,4%. Hal ini berarti aspek penilaian RPP mengalami peningkatan 14,3%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dilaksanakan dua siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan CTL mempunyai 7 komponen yaitu: 1) konstruktivisme, 2) menemukan (*Inquiry*), 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, 7) penilaian yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil rekapitulasi aspek penilaian aktifitas guru pada siklus I yaitu 78,55%,

sedangkan hasil rekapitulasi aspek penilaian aktifitas guru pada siklus II yaitu 100%. Hal ini berarti aspek penilaian aktifitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,45%. Berdasarkan hasil rekapitulasi aspek penilaian aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,05%. Pada siklus II aspek penilaian aktifitas siswa mengalami peningkatan menjadi 96,4%. Hal ini berarti aspek penilaian aktifitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30,35%.

3. Hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL pada pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok di kelas V sudah meningkat meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar pada siklus I diperoleh aspek kognitif sebesar 73,57, aspek afektif sebesar 73,15, dan aspek psikomotor sebesar 74,2. Sedangkan rekapitulasi hasil belajar pada siklus II diperoleh aspek kognitif sebesar 90,2, aspek afektif sebesar 89,7, dan aspek psikomotor 89,6. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai diatas ketuntasan yang ditetapkan.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran terhadap :

1. Hendaknya dalam perencanaan Pembelajaran Sifat-Sifat Kubus dan Balok dengan Pendekatan CTL dapat sesuai dengan aspek – aspek yang telah ditetapkan sehingga nantinya dapat dilaksanakan dengan maksimal.

2. Dalam hal pelaksanaan, hendaknya penggunaan pendekatan CTL ini dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan dan sesuai dengan komponen-komponen yang digunakan, sehingga bukan hanya dapat meningkatkan hasil belajar namun juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Dengan penggunaan Pendekatan CTL ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, baik untuk materi pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok maupun materi lain yang sesuai dengan pendekatan ini.